
Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2023

William Eben Haezer Silalahi, Harman Malau, Judith T. G. Sinaga

Universitas Advent Indonesia

E-mail : williamebenhaezesilalahi@gmail.com

Article History:

Received: 01 April 2025

Revised: 20 April 2025

Accepted: 24 April 2025

Keywords: Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas.

Abstract: Pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada sektor transportasi, dan bahkan dalam periode normalitas ini, banyak bisnis di bidang ini belum sepenuhnya pulih, baik dari segi permintaan konsumen maupun variabel pendukung yang lain. Tujuan adanya penelitian ini ialah meneliti bagaimana perkembangan jual beli dan struktur modal memengaruhi profitabilitas perusahaan transportasi yang ada pada Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan data sekunder dan metodologi kuantitatif, 102 sampel diambil dari laporan keuangan perusahaan transportasi yang diperdagangkan secara publik. Regresi linier berganda, pengujian hipotesis, dan uji-F sebagai evaluasi data merupakan bagian dari analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh parsial positif serta cukup tinggi pada profitabilitas, struktur modal memiliki pengaruh parsial negatif. Profitabilitas signifikan pada struktur modal serta pertumbuhan penjualan pada saat yang bersamaan.

PENDAHULUAN

Sugiyana dkk. (2024) menyatakan bahwa tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara terbuka menjadikan COVID-19 adalah pandemi global. Pendapatan turun paling tajam di sektor-sektor berikut: penginapan dan makanan dan minuman (92,47%), transportasi dan pergudangan (90,34%), dan layanan lainnya (90,90%), menurut statistik yang dikumpulkan oleh Biro Pusat Statistik. Menurut Nugrahini dkk. (2023), industri transportasi dan logistik mengalami penurunan pendapatan sebagai akibat dari 85% lebih sedikit permintaan untuk layanan transportasi yang disebabkan oleh penurunan aktivitas rekreasi baik di perkotaan maupun di pedesaan. Penting untuk mencermati dampak negatif pandemi COVID-19 terhadap sektor transportasi karena industri ini merupakan bagian integral dari jaringan kita yang berkembang dengan baik untuk mendistribusikan penumpang dan barang dan karena mendukung infrastruktur politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan serta keamanan (Syiaiful *et al.*, 2024). Salah satu contoh yang dapat dilihat terkait dari dampak pandemi covid 19 pada sektor transportasi yang masih dirasakan pada saat *new normal* adalah tingkat pemulihan penerbangan domestik dan internasional di tahun 2023 yang belum mencapai hasil 100% (pemulihan penerbangan domestik mencapai 83% dan pemulihan penerbangan internasional mencapai 78%)

(Mustika & Marginingsih, 2024).

Penelitian Cikhal et al. (2025) mengidentifikasi sejumlah poin penting saat menganalisis kinerja keuangan bisnis transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia ketika epidemi COVID-19 dan fase new normal: Pertama, menurut rasio likuiditas, yang ditentukan oleh rasio lancar, tidak ada perubahan yang terlihat dalam kinerja keuangan kedua periode tersebut. Kedua, rasio profitabilitas lebih khusus, Return on Assets menunjukkan perbedaan yang nyata. Ketiga, tidak ada pergeseran yang terlihat dalam rasio utang terhadap ekuitas, yang mengukur solvabilitas. Keempat, tidak ada perbedaan yang terlihat dalam rasio aktivitas antara fase pandemi dan fase new normal, seperti yang ditunjukkan oleh Total Assets Turnover.

Penelitian oleh Triwahono dkk. (2024), yang melengkapi penelitian yang disebutkan sebelumnya dengan meneliti keuangan perusahaan sub-sektor transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia setelah pandemi Covid-19: Pertama, tidak ada perbedaan yang terlihat antara dua era dalam rasio profitabilitas berdasarkan Return on Assets (ROA). Kedua, ada variasi yang nyata dalam kinerja keuangan rasio aktivitas yang ditentukan oleh Total Asset Turnover (TATO). Ketiga, tidak ada perubahan yang terlihat dalam rasio likuiditas yang ditentukan Current Ratio (CR) selama epidemi. Keempat, tidak terdapat perbedaan yang terlihat diantara rasio solvabilitas sebelum serta sesudah epidemi, sebagaimana ditentukan oleh Debt to Equity Ratio (DER). Penelitian ini, berjudul Dampak Struktur Modal serta Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, didasarkan pada hasil temuan diatas.

LANDASAN TEORI

1. Profitabilitas

Kemampuan suatu perusahaan untuk mengubah modal kerjanya menjadi laba merupakan hal yang kita maksud ketika berbicara tentang profitabilitas. Artinya, perusahaan tersebut dapat melakukan pembayaran tagihannya, baik waktu singkat ataupun waktu lama, dan juga mampu mendistribusikan sebagian labanya kepada para pemegang sahamnya (Iman et al., 2021). Suatu bisnis harus menguntungkan agar dapat bertahan hidup karena penting untuk memperoleh pendanaan dari luar. Akan sangat sulit untuk memperoleh pendanaan dari sumber luar jika tidak ada keuntungan. (Susanto & Suryani, 2024). Menurut Jaelani dan Apriliana (2024), kinerja perusahaan sangat erat kaitannya dengan aksesnya terhadap kas, yang sangat penting bagi pengembangan perusahaan dan memaksimalkan laba.

Gross Profit Margin (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio profitabilitas menghubungkan keuntungan penjualan, sedangkan *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA), dan *Earnings per Share* (EPS) saham biasa merupakan rasio profitabilitas yang menghubungkan laba dengan investasi. (Suwita et al., 2023):

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Persentase laba kotor diukur menggunakan *Gross Profit Margin* (GPM):

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) ditentukan dengan rumus tertentu:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) ialah pengembalian ekuitas dalam bisnis diukur dengan laba atas

ekuitas dapat diukur dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) disebut rasio daya perolehan pengukuran seberapa baik bisnis menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan laba dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Earning per Share of Common Stock* (EPS).

Rasio laba per lembar yang mengukur manajemen memberikan laba kepada pemegang saham biasa diukur:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

2. Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan perpaduan antara mekanisme pembiayaan ekuitas dan utang yang digunakan untuk mencapai tujuan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan (Sari et al., 2025). Kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, merupakan komponen kunci dari struktur modalnya, yang juga dikenal sebagai likuiditasnya (Sabakodi & Andreas, 2024). Menurut Novicara et al. (2024), nilai dan kesejahteraan finansial suatu perusahaan dapat ditingkatkan dengan pengelolaan struktur modalnya yang efektif.

Debt to Equity Ratio (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) ialah tiga indikator utama yang diterapkan dalam mengevaluasi struktur modal (Inayah, 2022).

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan keahlian perusahaan pada pembayaran utangnya jika terjadi likuidasi. Rumus tertentu digunakan untuk menghitungnya (Siringoringo, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- b. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah indikator keuangan yang menilai besarnya aset perusahaan didanai utang. Rumus yang ditetapkan digunakan untuk menghitung DAR (Siringoringo, 2020):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

- c. *Long term debt to equity ratio* (LTDER) adalah keterkaitan diantara utang pada waktu lama dan ekuitas pemegang saham. Dengan membandingkan utang jangka panjang perusahaan dengan ekuitas yang tersedia, hal ini menunjukkan berapa banyak ekuitas yang dimanfaatkan untuk mendanai pinjaman jangka panjang sebagai berikut (Suqron, 2021):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Pertumbuhan Penjualan

Menurut S. S. Sembiring dan Sa'adah (2021), pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa cepat penjualan suatu perusahaan meningkat. Salah satu definisi pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah total penjualan selama periode waktu tertentu atau dari satu tahun ke tahun berikutnya (Ridwan & Fajar, 2020). Manajemen mempertimbangkan dampak penjualan yang konsisten atau meningkat terhadap profitabilitas saat menentukan nilai perusahaan (Fajriah

et al., 2022). Tingkat pertumbuhan perusahaan dapat diketahui dengan melihat perubahan volume dan harga, khususnya penjualan. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa penjualan sangat penting dalam membantu bisnis mencapai tujuannya, yang sebagian besar melibatkan pencapaian tingkat keuntungan tertentu (Sembiring, 2020). Berikut merupakan rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan (Rizkia & Utami, 2023):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}} \times 100\%$$

Erlina dan Santoso (2024) menemukan korelasi negatif dan signifikan secara statistik antara struktur modal dan profitabilitas dalam penelitian mereka. Berikut adalah kesimpulan yang diambil dari penelitian Anisa dan Febyansyah (2024) tentang topik tersebut: pertumbuhan penjualan secara signifikan dan positif memengaruhi profitabilitas. Akbar dan Meydina (2024) meneliti bisnis transportasi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia dan bagaimana profitabilitas disebabkan struktur modal serta pertumbuhan penjualan. Ketika mereka memasang pertumbuhan penjualan dengan struktur modal, mereka menemukan bahwa yang pertama secara signifikan lebih penting daripada yang kedua. Nengsih dkk. (2024) sampai pada kesimpulan yang sama, menemukan bahwa struktur modal dan pertumbuhan penjualan saling memengaruhi dalam menentukan profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel menjadi fokus penelitian ini (Sugiyono, 2019). Data sekunder penelitian ini berasal pada web resmi Bursa Efek Indonesia serta laporan tahunan beberapa perusahaan transportasi tahun 2021–2023. Peneliti menggunakan strategi *purposive sampling* untuk menentukan besar sampel penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian adalah:

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI	36
2.	Perusahaan transportasi yang tidak membuat laporan keuangan berturut - turut tahun 2021-2023	(2)
JUMLAH PERUSAHAAN SAMPEL		34
TAHUN PENELITIAN		3
TOTAL SAMPEL		102

Profitabilitas merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan pertumbuhan penjualan dan struktur modal merupakan faktor independennya. Rumus *Sales Growth* diterapkan dalam pengukuran pertumbuhan penjualan, dan rumus *Return on Assets* (ROA) diterapkan dalam mengevaluasi profitabilitas. Ghozali (2018) menunjukkan bahwa regresi linier berganda memahami bagaimana faktor independen memengaruhi variabel dependen dan merumuskan prediksi berdasarkan data merupakan tujuan analisis ini. Persamaan matematika yang menghubungkan variabel dependen dan independen digunakan untuk menghasilkan model regresi dalam regresi linier berganda. Berikut ini adalah garis besar faktor-faktor yang terlibat.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y=Profitabilitas

α =Constanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Regresi Koefisien
 X_1 = Struktur Modal
 X_2 = Pertumbuhan Penjualan
 e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis memungkinkan peneliti untuk menentukan secara pasti apakah hipotesis harus diterima atau ditolak. Proses ini melibatkan evaluasi hipotesis atau asumsi mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel (Anuraga, Indrasetyaningih, & Athoillah, 2021).

a. Uji t

Uji t ialah termasuk metode statistika pada uji hipotesis. Menguji asumsi tentang rata-rata populasi merupakan penggunaan teknik yang populer untuk uji ini. Ada beberapa jenis uji-t, seperti uji-t sampel independen, sampel berpasangan, dan sampel tunggal. Distribusi data yang normal diasumsikan oleh uji-t sebagaimana dijelaskan oleh Ghozali (2018). Adapun persyaratan uji ini yaitu:

- :
- 1) H_1 diterima dan H_0 ditolak apabila nilai $t >$ dari nilai t_{tabel} dan nilai $p < 0.005$. (Ghozali, 2018)
 - 2) H_1 ditolak dan H_0 diterima jika nilai $t <$ dari nilai t_{tabel} dan nilai $p > 0.005$. (Ghozali, 2018).”

Tabel 2. Hasil Uji t Test Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.016	.014		1.174	.243
	Working Capital Turnover	-.003	.002	-.150	-1.622	.108
	Sales Growth	.002	.000	.386	4.168	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 26

Penelitian ini menggunakan ukuran sampel 102 untuk menentukan nilai t-tabel, yaitu 1,984 dengan signifikansi 0,05. Karena nilai t variabel tersebut adalah $-1,622 < t_{tabel}$ (1,984) dan $Sig(0,108) > 0,005$, sehingga dapat menolak hipotesis alternatif (H_1). Nilai t sejumlah 4,168 serta Sig 0,000 ditunjukkan oleh variabel Pertumbuhan Penjualan pada Tabel 2. Karena angka ini lebih tinggi nilai t tabel sejumlah 1,984 dan Sig (0,000) kurang 0,005, sehingga dapat menolak H_0 dan menerima H_2 .

b. Uji F

Ghazali (2018) menyatakan teknik statistik untuk mengevaluasi perbedaan varians dalam variabel dengan menggunakan uji F. Persyaratan untuk menggunakan uji f yaitu sebagai berikut:

- 1) Hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila nilai $F >$ dari nilai F_{tabel} dan nilai $p < 0,05$. (Ghozali, 2018)
- 2) H_1 ditolak dan H_0 disetujui apabila nilai $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel} serta nilai $p >$

0,05(Ghozali, 2018)”

Tabel 3. Hasil Uji f Test
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.298	2	.149	9.439	.000 ^b
Residual	1.564	99	.016		
Total	1.862	101			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Sales Growth, Working Capital Turnover

Sumber: SPSS 26

Dengan ukuran sampel 102 dan maksimum dua variabel independen, nilai F-tabel pada penelitian ialah 2,47 dalam tingkatan signifikansi 0,05. Nilai F yang dihitung adalah 9,439, dan nilai signifikansi 0,000 kurang 0,005. Karena nilai F yang dihitung lebih besar dari nilai F-tabel (2,47) erta nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,005, sehingga H3 diterima dan H0 ditolak.

c. Uji koefisien determinasi

Ghazali (2018) uji koefisien determinasi digunakan menentukan seberapa besar varians dalam variabel Nilai R2 harus mendekati 1 untuk mengurangi kesalahan dan menjamin bahwa estimasi regresi seakurat mungkin (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.400 ^a	.160	.143	.12568

a. Predictors: (Constant), Sales Growth, Working Capital Turnover

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 26

Sesuai dengan tabel di atas, didapat hasil Adjusted R Square yakni senilai 0,143, dan oleh karenanya disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas diberi pengaruh oleh variabel Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan senilai 14,3% serta sisanya 85,7% diberi pengaruh oleh variabel lain diluar penelitian ini.

d. Analisis Linear Berganda

Uji ini digunakan untuk mencari tahu bagaimana perubahan dalam struktur modal dan pertumbuhan penjualan memengaruhi profitabilitas adalah kekuatan pendorong di balik penelitian ini. Berikut ialah hasilnya:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	.014		1.174	.243
	Working Capital Turnover	-.003	.002	-.150	-1.622	.108
	Sales Growth	.002	.000	.386	4.168	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: SPSS 26

Sesuai dengan tabel 4 diatas, dalam kolom unstandardized B bisa membentuk persamaan yang tepat, yakni seperti berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,016 + (-0,003) \text{ Struktur Modal} + 0,002 \text{ Pertumbuhan Penjualan}$$

Dengan interpretasi seperti berikut:

1. Konstanta senilai 0,016 mengindikasikan jika ketika variabel independen, seperti Struktur Modal dan Pertumbuhan Penjualan mempunyai nilai 0, Profitabilitas masih mempunyai nilai senilai 0,016. Jika angka tetap itu aktual, ini menggambarkan jika Profitabilitas akan cenderung meningkat ataupun mempunyai nilai aktual.
2. Koefisien X1, yang mewakili Struktur Modal, ialah (-0,003), yang bermakna jika Struktur Modal mengalami kenaikan senilai 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Profitabilitas akan meningkat senilai (-0,003)
3. Koefisien regresi untuk variabel Pertumbuhan Penjualan ialah 0,002, yang bermakna jika Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan senilai 1% dengan asumsi variabel lainnya tetap, Profitabilitas akan meningkat senilai 0,002

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil uji hipotesis menunjukkan struktur modal perusahaan memiliki dampak negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan dalam struktur modal perusahaan, seperti menambah atau mengurangi persentase utang, tidak berdampak pada margin laba. Utang yang lebih tinggi cenderung menurunkan profitabilitas, menurut asosiasi tersebut, meskipun dampaknya tidak cukup signifikan secara statistik untuk dianggap sebagai korelasi yang berarti. Profitabilitas dapat turun sebagai akibat dari struktur modal yang lebih kompleks. Karena korelasi yang lemah dan negatif antara struktur modal dan profitabilitas, perusahaan transportasi tidak dapat memenuhi komitmen keuangan langsung dan masa depan mereka, menurut penelitian ini. Misalnya, hubungan negatif yang lemah antara struktur modal dan profitabilitas dapat diamati jika pandemi COVID-19 tahun 2020 berdampak negatif pada industri transportasi. Sari dan Suryandani (2023) juga menemukan bahwa struktur modal negatif tidak memengaruhi profitabilitas, tetapi rasio likuiditas dan aktivitas positif memengaruhinya. Hasil ini sejalan dengan hasil tersebut. Struktur modal, likuiditas, dan rasio aktivitas menyumbang 48,7% varians profitabilitas, sedangkan berbagai faktor di luar cakupan penelitian ini menyumbang 51,3% (dengan koefisien determinasi 0,487%).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas, sehingga peningkatan Pertumbuhan Penjualan akan menghasilkan Profitabilitas yang lebih tinggi. Mayoritas laporan keuangan yang dianalisis dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan volume dan harga penjualan, terutama untuk layanan. Terdapat korelasi positif dan

signifikan secara statistik antara pertumbuhan penjualan dan profitabilitas, sehingga hal ini masuk akal. Konsisten dengan Nengsih et al. (2024) dan Anisa dan Febyansyah (2024), penelitian ini menunjukkan bahwa semakin banyak penjualan, semakin tinggi pula laba. Hasil ini mendukung gagasan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Hal ini menyiratkan bahwa menyusun rencana untuk meningkatkan pertumbuhan penjualan dapat menjadi komponen utama dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama yang berkaitan dengan profitabilitas.

Pengaruh Struktur Modal dan Penjualan Secara Simultan Terhadap Profitabilitas

Hasil uji F menunjukkan korelasi substansial antara profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan penjualan. Hasil ini menyoroti perlunya melakukan pemeriksaan menyeluruh terhadap elemen-elemen yang saling terkait ini karena semuanya secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan bisnis secara keseluruhan. Secara bersama-sama, ketiga faktor ini menunjukkan korelasi yang kuat. Mengingat bagaimana aspek-aspek yang saling terkait ini memengaruhi hasil keseluruhan perusahaan, penelitian ini menekankan perlunya memeriksa semuanya sekaligus saat mengevaluasi keberhasilan finansial. (Akbar dan Meydina, 2024; Nengsih et al., 2024).

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa, jika diperhitungkan secara terpisah, struktur modal memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa struktur modal yang lebih tinggi dapat mengakibatkan profitabilitas yang lebih buruk. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa, jika dievaluasi secara independen, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, yaitu, peningkatan pertumbuhan penjualan menghasilkan peningkatan profitabilitas. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan struktur modal bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini menyiratkan bahwa dua indikator penting yang dapat meningkatkan profitabilitas di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu struktur modal dan pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anuraga, G., Indrasietianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327–334. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2412>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795.
- Mustika, G., & Marginingsih, R. (2024). Prediksi Kebangkrutan dengan Altman Z-Score dan Springate pada Maskapai Penerbangan Terdaftar di BEI Periode 2016-2023. *Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 2(6), 41–54.
- Rizkia, W., & Utami, T. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, dan Risiko Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 302–310. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i4.2064>
- Siringoringo, L. (2020). *Analisis Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya).
-

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya.

- Suqron, M. F. (2021). Pengaruh Long Term Debt To Equity Ratio, Current Ratio Dan Firm Size Terhadap Harga Saham. *Bongaya Journal for Research in Accounting (BJRA)*, 4(2), 20–29. <https://doi.org/10.37888/bjra.v4i2.312>
- Suwita, L., Kurnia, F., & Faulia, E. (2023). Analisis Struktur Modal Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Menara Ekonomi*, IX(1), 22–33.
- Syaiful, Susanti, N., Satyadharma, M., Nuhun, R. S., Soeparyanto, T. S., Arsyad, L. O. M. N., ... Hado. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Tentang Perizinan dan Pendirian Badan Hukum Bagi Para Pengusaha dan Pengemudi Angkutan Umum. *Surya Abdimas*, 8(2), 275–283. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i2.4347>
-